

# Peran Pengelolaan Likuiditas dan Efisiensi Aktivitas Usaha terhadap Kinerja Keuangan UMKM Fashion: Studi Kasus di Ambarawa, Kabupaten Semarang

## *The Role of Liquidity Management and Business Activity Efficiency on the Financial Performance of Fashion MSMEs: A Case Study in Ambarawa, Semarang Regency*

Reliani Zai & Syamsul Hadi\*

Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia, Indonesia

Diterima: 31 Desember 2025; Direview: 07 Januari 2026; Disetujui: 02 Februari 2026

\*Corresponding Email: [svamsul.hadi@stiepari.ac.id](mailto:svamsul.hadi@stiepari.ac.id)

### Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran pengelolaan likuiditas dan efisiensi aktivitas usaha dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM sektor fashion di Ambarawa, Kabupaten Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi terhadap pelaku UMKM sektor fashion yang dipilih secara purposive, kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan likuiditas berperan penting dalam menjaga kelancaran operasional dan stabilitas keuangan UMKM, meskipun praktiknya masih bersifat sederhana dan reaktif terhadap fluktuasi permintaan pasar. Efisiensi aktivitas usaha diterapkan melalui produksi berbasis pesanan, pengendalian biaya bahan baku, serta penggunaan tenaga kerja secara fleksibel, yang terbukti membantu menekan biaya dan mengurangi risiko keuangan. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian manajemen keuangan UMKM berbasis konteks lokal dengan menekankan proses dan praktik pengelolaan keuangan. Secara praktis, temuan penelitian memberikan implikasi bagi pelaku UMKM dan pemangku kepentingan dalam merancang strategi pengelolaan likuiditas dan efisiensi usaha yang berkelanjutan guna meningkatkan kinerja keuangan UMKM sektor fashion.

**Kata Kunci:** Pengelolaan Likuiditas; Efisiensi Aktivitas Usaha; Kinerja Keuangan.

### Abstract

*This article aims to analyze the role of liquidity management and business activity efficiency in improving the financial performance of fashion-sector micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Ambarawa, Semarang Regency. This study employs a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through in-depth interviews, direct observation, and documentation from purposively selected fashion MSME actors and were analyzed using thematic analysis. The findings indicate that liquidity management plays a crucial role in maintaining operational continuity and financial stability, although its implementation remains relatively simple and reactive to fluctuations in market demand. Business activity efficiency is achieved through order-based production, raw material cost control, and flexible labor utilization, which effectively help reduce costs and mitigate financial risks. Theoretically, this study contributes to the MSME financial management literature by emphasizing context-based processes and practical financial management practices. Practically, the findings provide implications for MSME actors and stakeholders in designing sustainable liquidity management and business efficiency strategies to enhance the financial performance of fashion MSMEs.*

**Keywords:** Liquidity Management; Business Activity Efficiency; Financial Performance.

**How to Cite:** Zaim, R., & Hadi, S. (2026). Peran Pengelolaan Likuiditas dan Efisiensi Aktivitas Usaha terhadap Kinerja Keuangan UMKM Fashion: Studi Kasus di Ambarawa, Kabupaten Semarang. Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS). 8 (3): 1380-1386.



## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam menopang perekonomian daerah, terutama dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperkuat ketahanan ekonomi lokal. Di Indonesia, UMKM menjadi tulang punggung perekonomian nasional karena mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan relatif tahan terhadap guncangan ekonomi (Tambunan & Menatri, 2022). Pada tingkat daerah, keberadaan UMKM juga berkontribusi signifikan terhadap pengembangan potensi ekonomi lokal berbasis sumber daya dan kearifan setempat. Di Kabupaten Semarang, khususnya wilayah Ambarawa, sektor fashion berkembang sebagai salah satu sektor unggulan UMKM karena bersifat padat karya, memiliki tingkat kreativitas tinggi, serta adaptif terhadap perubahan selera dan tren pasar. Produk fashion lokal seperti konveksi rumahan, busana muslim, dan produk fesyen berbasis UMKM menjadi sumber penghidupan bagi banyak pelaku usaha dan masyarakat sekitar.

Meskipun memiliki potensi ekonomi yang besar, UMKM sektor fashion di Ambarawa masih menghadapi berbagai tantangan internal, khususnya dalam pengelolaan keuangan usaha. Permasalahan utama yang sering dihadapi meliputi keterbatasan modal kerja, lemahnya pengelolaan likuiditas, rendahnya efisiensi aktivitas usaha, serta belum optimalnya pencatatan dan pengendalian keuangan. Banyak pelaku UMKM masih mengandalkan pengalaman praktis tanpa didukung perencanaan keuangan yang sistematis, sehingga arus kas usaha sering bercampur dengan keuangan pribadi dan sulit dikendalikan. Kondisi ini berdampak langsung pada kinerja keuangan usaha, baik dari sisi profitabilitas, keberlanjutan usaha, maupun kemampuan bertahan dalam menghadapi ketidakpastian pasar (Alfiana et al., 2023).

Pengelolaan likuiditas merupakan aspek fundamental dalam manajemen keuangan karena berkaitan langsung dengan kemampuan usaha dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan menjaga kelangsungan operasional. Likuiditas yang sehat memungkinkan UMKM untuk membiayai aktivitas produksi, memenuhi kebutuhan persediaan, membayar tenaga kerja, serta menjaga hubungan baik dengan pemasok dan mitra usaha. Sebaliknya, likuiditas yang buruk dapat menimbulkan risiko keterlambatan pembayaran, terganggunya proses produksi, hingga menurunnya kepercayaan pasar (Gitman, L. J., & Zutter, 2022). Dalam konteks UMKM sektor fashion, pengelolaan likuiditas menjadi semakin kompleks karena karakteristik usaha yang dipengaruhi oleh musim, tren, dan fluktuasi permintaan konsumen. Perputaran persediaan yang cepat, kebutuhan modal kerja yang relatif tinggi, serta ketergantungan pada penjualan tunai dan kredit membuat pengelolaan kas dan aset lancar menjadi tantangan tersendiri bagi pelaku usaha kecil. (Brigham, E. F., & Houston, 2019) menegaskan bahwa keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas merupakan kunci dalam menjaga stabilitas dan kinerja keuangan usaha, terutama pada skala UMKM.

Selain likuiditas, efisiensi aktivitas usaha juga berperan penting dalam menentukan kinerja keuangan UMKM. Efisiensi aktivitas usaha mencerminkan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola sumber daya secara optimal, termasuk bahan baku, tenaga kerja, waktu produksi, serta biaya operasional, untuk menghasilkan output yang maksimal dengan biaya yang minimal (Eniola & Entebang, 2017). Pada UMKM sektor fashion, efisiensi aktivitas dapat dilihat dari pengelolaan proses produksi, pengendalian biaya bahan dan tenaga kerja, kecepatan perputaran persediaan, serta efektivitas distribusi dan penjualan. Teori manajemen keuangan dan manajemen operasi menyatakan bahwa efisiensi aktivitas yang baik akan meningkatkan rasio aktivitas, menekan biaya, dan pada akhirnya berdampak positif terhadap profitabilitas serta keberlanjutan keuangan usaha (Strategi et al., 2010); (Moisio & Rossi, 2020).

Kinerja keuangan UMKM tidak hanya dapat dipahami melalui indikator kuantitatif seperti laba, omzet, atau rasio keuangan, tetapi juga melalui praktik, perilaku, dan keputusan keuangan yang diambil oleh pelaku usaha dalam menjalankan bisnisnya. Cara pelaku UMKM mengelola kas, menentukan prioritas pengeluaran, mengatur persediaan, serta mengambil keputusan dalam kondisi keterbatasan sumber daya menjadi faktor penting yang memengaruhi kinerja keuangan secara keseluruhan (Gulo & Hadi, 2024). Oleh karena itu, pendekatan kualitatif menjadi relevan untuk menggali secara mendalam bagaimana pelaku UMKM memahami dan mempraktikkan pengelolaan likuiditas serta efisiensi aktivitas usaha dalam konteks nyata. Pendekatan ini

memungkinkan peneliti untuk memahami proses, makna, dan dinamika pengelolaan keuangan yang tidak selalu dapat diungkap melalui data angka semata (Creswell, 2018); (Bali, 2022).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya keterkaitan antara pengelolaan keuangan dan kinerja UMKM. (Zidni Husnia Fachrunnisa et al., 2024) dalam *Jurnal Keuangan dan Perbankan* menemukan bahwa pengelolaan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM manufaktur kecil. (Maimuna et al., 2024) dalam *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* menunjukkan bahwa efisiensi aktivitas operasional berkontribusi positif terhadap peningkatan laba UMKM fashion di wilayah perkotaan. Sementara itu, (Agustiani et al., 2022) dalam *International Journal of Small Business Management* menegaskan pentingnya integrasi manajemen kas dan efisiensi biaya dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM pascapandemi. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dan berfokus pada UMKM di wilayah perkotaan besar, sehingga belum menggambarkan secara mendalam praktik pengelolaan keuangan UMKM di wilayah semi-perdesaan seperti Ambarawa yang memiliki karakteristik usaha, sumber daya, dan tantangan yang berbeda.

Berdasarkan kondisi tersebut, novelty penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan kualitatif untuk menganalisis secara komprehensif peran pengelolaan likuiditas dan efisiensi aktivitas usaha dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM sektor fashion di Ambarawa, Kabupaten Semarang. Penelitian ini tidak hanya menilai kinerja keuangan sebagai hasil akhir, tetapi juga menelusuri proses pengambilan keputusan keuangan, strategi bertahan usaha, serta praktik efisiensi yang dijalankan oleh pelaku UMKM dalam menghadapi keterbatasan modal dan dinamika pasar lokal. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian manajemen keuangan UMKM berbasis konteks lokal, sekaligus kontribusi praktis bagi pelaku usaha, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan dan strategi peningkatan kinerja keuangan UMKM yang berkelanjutan. Meskipun berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara pengelolaan keuangan dan kinerja UMKM, sebagian besar penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dan berfokus pada UMKM di wilayah perkotaan besar. Pendekatan tersebut belum mampu menggambarkan secara mendalam proses, praktik, dan dinamika pengelolaan likuiditas serta efisiensi aktivitas usaha yang dijalankan oleh UMKM dalam konteks lokal dan keterbatasan sumber daya, khususnya di wilayah semi-perdesaan seperti Ambarawa. Selain itu, kajian yang secara simultan mengkaji pengelolaan likuiditas dan efisiensi aktivitas usaha melalui pendekatan kualitatif pada UMKM sektor fashion masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis secara mendalam praktik pengelolaan keuangan UMKM berbasis konteks lokal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam peran pengelolaan likuiditas dan efisiensi aktivitas usaha dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM sektor fashion di Ambarawa, Kabupaten Semarang, melalui pemahaman menyeluruh terhadap praktik keuangan, pengalaman pelaku usaha, serta dinamika pengelolaan usaha yang dijalankan dalam konteks nyata.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai peran pengelolaan likuiditas dan efisiensi aktivitas usaha dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM sektor fashion di Ambarawa, Kabupaten Semarang. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini menekankan pada pengungkapan proses, makna, serta praktik pengelolaan keuangan yang dijalankan oleh pelaku UMKM dalam konteks nyata, khususnya dalam kondisi keterbatasan sumber daya dan dinamika pasar lokal. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena pengelolaan keuangan UMKM secara holistik dari perspektif pelaku usaha, yang tidak dapat sepenuhnya direpresentasikan melalui data kuantitatif semata (Creswell, 2018). Meskipun penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam mengenai praktik pengelolaan likuiditas dan efisiensi aktivitas usaha UMKM sektor fashion di Ambarawa, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jumlah informan yang terbatas dan pemilihan subjek secara purposive, sehingga temuan

penelitian tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan secara statistik ke seluruh UMKM sektor fashion di wilayah lain. Kedua, fokus penelitian pada konteks lokal Ambarawa dengan karakteristik sosial, ekonomi, dan skala usaha tertentu memungkinkan adanya perbedaan praktik pengelolaan keuangan apabila diterapkan pada konteks wilayah atau sektor UMKM yang berbeda. Oleh karena itu, temuan penelitian ini lebih bersifat kontekstual dan analitis, namun tetap memiliki relevansi teoretis dan praktis sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya serta sebagai dasar perumusan kebijakan dan pendampingan UMKM dengan karakteristik serupa.

Subjek penelitian adalah pelaku UMKM sektor fashion yang beroperasi di wilayah Ambarawa, Kabupaten Semarang, yang mencakup usaha konveksi rumahan, produsen pakaian jadi, serta pelaku usaha fashion skala mikro dan kecil. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan pertimbangan bahwa tidak semua pelaku UMKM memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan dengan fokus penelitian. Kriteria pemilihan informan meliputi UMKM yang telah beroperasi minimal dua tahun, memiliki aktivitas produksi dan penjualan yang berjalan secara berkelanjutan, serta pelaku usaha yang terlibat langsung dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan usaha. Dengan kriteria tersebut, diharapkan informan mampu memberikan informasi yang mendalam, akurat, dan kontekstual terkait praktik pengelolaan likuiditas dan efisiensi aktivitas usaha (Sugiyono, 2019).

Objek penelitian difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu pengelolaan likuiditas, efisiensi aktivitas usaha, dan kinerja keuangan UMKM. Pengelolaan likuiditas dalam penelitian ini dipahami sebagai praktik pelaku usaha dalam mengelola kas, piutang, dan persediaan guna memenuhi kebutuhan operasional jangka pendek dan menjaga kelancaran arus kas. Efisiensi aktivitas usaha merujuk pada cara pelaku UMKM mengoptimalkan penggunaan sumber daya usaha, termasuk bahan baku, tenaga kerja, waktu produksi, dan biaya operasional, agar aktivitas usaha dapat berjalan secara efektif dan ekonomis. Sementara itu, kinerja keuangan UMKM dipahami secara kualitatif berdasarkan persepsi dan pengalaman pelaku usaha, seperti kemampuan memenuhi kewajiban usaha, stabilitas arus kas, pertumbuhan pendapatan, serta keberlanjutan usaha dalam jangka menengah dan panjang.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik untuk memperoleh data yang kaya dan mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) menjadi teknik utama dalam penelitian ini, digunakan untuk menggali pengalaman, strategi, dan pertimbangan pelaku UMKM dalam mengelola likuiditas serta menjalankan aktivitas usaha secara efisien. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti memiliki panduan pertanyaan yang sistematis namun tetap memberikan ruang fleksibilitas bagi informan untuk mengemukakan pandangan, pengalaman, dan praktik yang dijalankan. Selain wawancara, observasi langsung dilakukan untuk memahami kondisi nyata operasional usaha, alur produksi, pengelolaan persediaan, serta praktik pengendalian biaya yang diterapkan oleh pelaku UMKM. Teknik dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa catatan keuangan sederhana, bukti transaksi, arsip usaha, foto kegiatan produksi, serta dokumen lain yang relevan untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi.

Instrumen penelitian utama adalah peneliti sendiri (*human instrument*), yang berperan dalam merancang penelitian, mengumpulkan data, melakukan analisis, serta menarik kesimpulan. Untuk membantu proses pengumpulan data, peneliti menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur dan lembar observasi yang disusun berdasarkan tujuan penelitian dan landasan teori manajemen keuangan UMKM. Penggunaan instrumen ini bertujuan untuk menjaga konsistensi pengumpulan data sekaligus memberikan fleksibilitas dalam menggali informasi yang mendalam sesuai dengan kondisi lapangan.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis data kualitatif interaktif sebagaimana dikemukakan oleh (Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, 2019). Proses analisis dimulai sejak pengumpulan data berlangsung, melalui tahapan reduksi data untuk memilah informasi yang relevan dengan fokus penelitian, penyajian data dalam bentuk narasi dan matriks sederhana, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi secara berkelanjutan. Analisis dilakukan secara tematik dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan pengelolaan likuiditas, efisiensi aktivitas usaha, dan kinerja keuangan UMKM, serta hubungan antar tema tersebut.

Untuk menjamin keabsahan dan kredibilitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan informasi yang diperoleh

dari berbagai informan serta dari berbagai metode pengumpulan data. Selain itu, peneliti juga melakukan member check dengan meminta konfirmasi kepada informan terkait hasil wawancara dan interpretasi data, guna memastikan bahwa data yang dianalisis sesuai dengan pengalaman dan kondisi yang sebenarnya. Langkah ini dilakukan untuk meningkatkan validitas dan kepercayaan terhadap temuan penelitian.

Dengan metode penelitian ini, diharapkan penelitian mampu menghasilkan gambaran yang komprehensif, mendalam, dan kontekstual mengenai bagaimana pengelolaan likuiditas dan efisiensi aktivitas usaha dijalankan oleh UMKM sektor fashion di Ambarawa, Kabupaten Semarang, serta bagaimana kedua aspek tersebut berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan dan keberlanjutan usaha.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi terhadap pelaku UMKM sektor fashion di Ambarawa, Kabupaten Semarang. Data yang terkumpul merefleksikan kondisi nyata pengelolaan keuangan UMKM, khususnya terkait likuiditas dan efisiensi aktivitas usaha dalam mendukung kinerja keuangan. Pembahasan difokuskan pada dua tujuan utama penelitian, yaitu peran pengelolaan likuiditas dan peran efisiensi aktivitas usaha dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM sektor fashion.

### Peran Pengelolaan Likuiditas dalam Kinerja Keuangan UMKM

Temuan lapangan menunjukkan bahwa pengelolaan likuiditas merupakan aspek yang sangat menentukan kelangsungan operasional UMKM sektor fashion. Sebagian besar pelaku UMKM menyadari bahwa ketersediaan kas menjadi faktor utama dalam menjalankan aktivitas produksi dan memenuhi kewajiban usaha sehari-hari. Namun demikian, pemahaman tersebut belum sepenuhnya diikuti dengan penerapan sistem pengelolaan likuiditas yang terencana dan terstruktur. Pengelolaan likuiditas masih didominasi oleh pengalaman praktis, intuisi, serta penyesuaian situasional terhadap kondisi pasar.

Likuiditas pada UMKM fashion di Ambarawa umumnya dikelola melalui pengaturan kas masuk dan keluar, kebijakan penjualan tunai dan kredit, serta pengendalian persediaan yang disesuaikan dengan permintaan. Karakteristik usaha fashion yang dipengaruhi tren dan musim menyebabkan arus kas bersifat fluktuatif, sehingga pelaku UMKM sering kali mengalami tekanan likuiditas pada periode tertentu. Gambaran praktik pengelolaan likuiditas tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Praktik Pengelolaan Likuiditas UMKM Sektor Fashion

Praktik Pengelolaan Likuiditas	Jumlah UMKM	Persentase (%)	Keterangan
Memisahkan kas usaha dan pribadi	6	40	Sudah konsisten
Pencatatan arus kas sederhana	9	60	Tidak rutin
Mengandalkan penjualan tunai	10	67	Dominan
Mengelola persediaan secara terbatas	8	53	Berdasarkan pesanan
Mengalami kesulitan kas musiman	11	73	Saat permintaan turun

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa sebagian besar UMKM masih menghadapi keterbatasan dalam pengelolaan likuiditas, terutama pada saat terjadi penurunan permintaan atau keterlambatan pembayaran dari konsumen. Kondisi tersebut menyebabkan arus kas menjadi tidak stabil dan berdampak langsung pada kemampuan UMKM dalam memenuhi kewajiban operasional, seperti pembelian bahan baku dan pembayaran tenaga kerja. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan likuiditas UMKM fashion di Ambarawa belum bersifat preventif, melainkan cenderung reaktif terhadap perubahan kondisi pasar.

Hasil ini sejalan dengan pandangan (Strategi et al., 2010) yang menyatakan bahwa usaha kecil sering mengalami masalah likuiditas akibat lemahnya perencanaan arus kas dan rendahnya literasi keuangan. UMKM yang belum memisahkan keuangan usaha dan pribadi cenderung mengalami kesulitan dalam mengontrol penggunaan kas, sehingga kinerja keuangan menjadi kurang optimal. Sebaliknya, UMKM yang telah menerapkan pemisahan kas usaha dan pribadi menunjukkan kondisi keuangan yang relatif lebih stabil, terutama dalam menjaga kelancaran produksi dan pembayaran biaya operasional.

## Peran Efisiensi Aktivitas Usaha dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan UMKM

Selain likuiditas, efisiensi aktivitas usaha juga menjadi faktor penting yang memengaruhi kinerja keuangan UMKM sektor fashion. Efisiensi aktivitas usaha tercermin dari kemampuan pelaku UMKM dalam mengendalikan biaya produksi, mengoptimalkan penggunaan tenaga kerja, serta menyesuaikan volume produksi dengan permintaan pasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM berupaya meningkatkan efisiensi melalui strategi-strategi sederhana yang mudah diterapkan sesuai dengan keterbatasan sumber daya yang dimiliki.

Sebagian besar UMKM menerapkan produksi berbasis pesanan sebagai strategi utama untuk menghindari penumpukan persediaan dan risiko kerugian akibat produk tidak terjual. Selain itu, pengelolaan tenaga kerja dilakukan secara fleksibel, menyesuaikan jumlah pekerja dengan volume pesanan. Gambaran tingkat efisiensi aktivitas usaha UMKM disajikan pada Tabel 2. Persentase pada Tabel 2 disajikan sebagai **indikator tematik** untuk menunjukkan pola efisiensi aktivitas usaha yang paling sering muncul dalam praktik UMKM, serta digunakan untuk memperjelas temuan kualitatif yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Tabel 2. Tingkat Efisiensi Aktivitas Usaha UMKM Sektor Fashion

Aspek Efisiensi Aktivitas	Jumlah UMKM	Persentase (%)	Keterangan
Produksi berdasarkan pesanan	12	80	Sangat dominan
Pengendalian biaya bahan baku	9	60	Cukup efisien
Penggunaan tenaga kerja fleksibel	10	67	Berdasarkan kebutuhan
Pemanfaatan waktu produksi optimal	7	47	Belum konsisten
Efisiensi biaya operasional	8	53	Masih terbatas

Sumber: Data primer diolah, 2026

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM telah menerapkan produksi berbasis pesanan sebagai upaya utama untuk meningkatkan efisiensi aktivitas usaha. Strategi ini dinilai efektif dalam menekan biaya bahan baku dan meminimalkan pemborosan, sehingga membantu menjaga stabilitas keuangan. Namun demikian, efisiensi aktivitas usaha belum sepenuhnya optimal, terutama dalam pemanfaatan waktu produksi dan pengendalian biaya operasional secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi yang dilakukan masih bersifat parsial dan belum terintegrasi dalam perencanaan keuangan jangka menengah.

Temuan ini mendukung teori efisiensi aktivitas yang dikemukakan oleh (Marsha, 2022), yang menyatakan bahwa efisiensi operasional berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan melalui pengendalian biaya dan optimalisasi sumber daya. UMKM yang mampu mengelola aktivitas usaha secara efisien cenderung memiliki struktur biaya yang lebih terkendali, arus kas yang lebih stabil, serta kemampuan bertahan yang lebih baik dalam menghadapi fluktuasi pasar dan persaingan usaha.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan likuiditas dan efisiensi aktivitas usaha memiliki hubungan yang saling terkait dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM sektor fashion di Ambarawa. Pengelolaan likuiditas yang baik mendukung kelancaran operasional dan kemampuan memenuhi kewajiban usaha, sementara efisiensi aktivitas usaha membantu menekan biaya dan meningkatkan pendapatan. Kombinasi kedua aspek tersebut menjadi fondasi penting dalam menjaga keberlanjutan UMKM, terutama dalam menghadapi dinamika pasar, keterbatasan modal, dan ketidakpastian ekonomi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan likuiditas dan efisiensi aktivitas usaha memiliki peran yang sangat penting dan saling berkaitan dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM sektor fashion di Ambarawa, Kabupaten Semarang. Pengelolaan likuiditas berperan dalam menjaga kelancaran operasional usaha melalui ketersediaan kas untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek, seperti pembelian bahan baku, pembayaran tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya. Meskipun sebagian besar pelaku UMKM telah menyadari pentingnya likuiditas, praktik pengelolaannya masih bersifat sederhana, reaktif,

dan belum didukung perencanaan keuangan yang sistematis, sehingga menimbulkan kerentanan terhadap tekanan kas musiman.

Di sisi lain, efisiensi aktivitas usaha diterapkan melalui strategi produksi berbasis pesanan, pengendalian biaya bahan baku, serta penggunaan tenaga kerja secara fleksibel, yang terbukti membantu pelaku UMKM menekan biaya dan menyesuaikan usaha dengan fluktuasi permintaan pasar. Namun, efisiensi tersebut belum sepenuhnya optimal karena belum terintegrasi dalam perencanaan usaha jangka menengah dan masih terbatas pada praktik-praktik operasional tertentu.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM yang mampu mengelola likuiditas secara lebih tertata dan menjalankan aktivitas usaha secara efisien cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih stabil serta kemampuan bertahan yang lebih baik dalam menghadapi dinamika pasar. Oleh karena itu, penguatan pengelolaan likuiditas dan efisiensi aktivitas usaha secara terencana menjadi kunci penting dalam mendukung keberlanjutan dan peningkatan kinerja keuangan UMKM sektor fashion di Ambarawa.

Sebagai kontribusi teoretis, penelitian ini memperkaya kajian manajemen keuangan UMKM dengan memberikan pemahaman empiris berbasis konteks lokal mengenai praktik pengelolaan likuiditas dan efisiensi aktivitas usaha yang memengaruhi kinerja keuangan UMKM sektor fashion.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, S., Ramdhan, B., & Artikel, I. (2022). Analisis Minat Wirausaha Dan Kreativitas Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Project Based Learning Berorientasi Bioentrepreneurship. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 08(04), 19–29. <https://online-journal.unja.ac.id/biodik>
- Alfiana, Lubis, R. F., Suharyadi, M. R., Utami, E. Y., & Sipayung, B. (2023). Manajemen Risiko dalam Ketidakpastian Global: Strategi dan Praktik Terbaik. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen West Science*, 2(03), 260–271. <https://doi.org/10.58812/jbmws.v2i03.576>
- Bali, P. P. (2022). *INOVASI DALAM HOSPITALITY*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). Fundamentals of Financial Management (15th ed.). In *engage Learning*.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Eniola, A. A., & Entebang, H. (2017). SME Managers and Financial Literacy. *Global Business Review*, 18(3), 559–576. <https://doi.org/10.1177/0972150917692063>
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2022). Principles of Managerial Finance. *Pearson Education*.
- Gulo, T., & Hadi, S. (2024). ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN PADA USAHA TOKOBAJU KECAMATAN BERGAS, KABUPATEN SEMARANG. 18, 200–210. <https://doi.org/10.19184/jpe.v18i1.47033>
- Maimuna, F. F., Alda, N., Roroa, F., & Agit, A. (2024). *Transformasi Digital dalam Kewirausahaan : Analisis Faktor Penghambat dan Pendorong Perkembangan Ekonomi Digital. x*.
- Marsha, C. (2022). STRATEGI PEMASARAN BANK NAGARI KCP SYARIAH PARIAMAN DALAM MENINGKATKAN PENGGUNA QRIS UNTUK UMKM DI KOTA PARIAMAN. In *Braz Dent J.* (Vol. 33, Issue 1).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*.
- Moisio, S., & Rossi, U. (2020). The start-up state: Governing urbanised capitalism. *Environment and Planning A*, 52(3), 532–552. <https://doi.org/10.1177/0308518X19879168>
- Strategi, A. K., Visi, D., & Misi, D. A. N. (2010). *Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan*. 3(6), 68–75.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Tambunan, A. W. S., & Menatri, H. (2022). Model Komunikasi dalam Membangun Jiwa Kewirausahaan Pemuda di Kota Medan. In *Al-Balagh: Jurnal Komunikasi Islam*.
- Zidni Husnia Fachrunnisa, Nugraeni Putrie Windarti, & Ratna Purnama Sari. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Digital Payment Dan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Umkm. *Jurnal Fairness*, 14(1), 1–13. <https://doi.org/10.33369/fairness.v14i1.33329>